

ABSTRAK

Indri Indriani, Analisis Penerapan Kebijakan Restrukturisasi Pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya A Yani

Berdasarkan data yang ada bahwa nasabah yang melakukan pembiayaan mikro dengan akad *murabahah* berjumlah 211 diantaranya melakukan restrukturisasi, yang mencapai 32,6% dari jumlah keseluruhan nasabah pembiayaan yang disalurkan. Dengan adanya faktor yang membuat terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet disebabkan oleh pendapatan usaha dari nasabah karena pandemi *Covid-19*. Pembatasan jam operasional usaha dan *physical distancing* merupakan faktor yang membuat terjadi penurunan pendapatan usaha. Penurunan penghasilan usaha tersebut membuat nasabah kesulitan dalam membayar kewajibannya kepada bank. Oleh karena itu untuk dapat tetap membayar kewajibannya kepada bank, pihak bank memberikan solusi yaitu restrukturisasi pembiayaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kebijakan restrukturisasi pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya A Yani.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Milles dan huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kebijakan restrukturisasi pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya A Yani memiliki tahapan yang telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/9/PBI/2011 tanggal 8 Februari 2011. Dalam penerapan proses restrukturisasi yang dilakukan oleh pihak bank melalui penjadwalan kembali (*rescheduling*) dan persyaratan kembali (*reconditioning*). Adapun untuk keberhasilan dari adanya restrukturisasi dapat dilihat dari indikator kolektibilitas serta tingkat NPF. Pada pelaksanaannya di Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya A Yani berada pada tingkat NPF 2.3% yaitu pada tingkat yang sehat.

Kata Kunci: Restrukturisasi, Pembiayaan Mikro

ABSTRACT

Indri Indriani, Analysis the Implementation of Restructuring Policies on Microfinance at the Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya A Yani

Based on available data, 211 customers who carry out micro-financing with murabahah contracts have restructured, which accounts for 32.6% of the total disbursed financing customers. With the factors that cause problematic or jammed financing caused by business income from customers due to the Covid-19 pandemic. Restrictions on business operating hours and physical distancing are factors that cause a decrease in business income. The decrease in operating income made it difficult for customers to pay their obligations to the bank. Therefore, to be able to continue to pay its obligations to the bank, the bank provides a solution, namely financing restructuring. Financing restructuring is an effort made by Islamic Banks and UUS in order to assist customers in completing their obligations.

The purpose of this research is to find out how the implementation of restructuring policies on microfinance at Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya A Yani.

This research method uses a qualitative research type with a descriptive approach. The data source used is the primary data source. Data collection techniques through interviews and documentation. The data analysis technique uses the method developed by Milles and Huberman with the stages of data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that in the implementation of the restructuring policy on microfinance at Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya A Yani had stages that were in accordance with the established policies PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/9/PBI/2011 tanggal 8 Februari 2011. In the implementation of the restructuring process carried out by the bank through rescheduling and reconditioning. As for the success of the restructuring, it can be seen from the collectibility indicators and the NPF level. In its implementation at Bank Syariah Indonesia, KC Tasikmalaya A Yani is at an NPF level of 2.3%, which is at a healthy level.

Keywords: Restructuring, micro-financing